# BAB 1 PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Keselamatan pasien di rumah sakit merupakan jaminan supaya pasien mendapatkan perawatan secara aman (World Health Organization, 2017) Keselamatan pasien menjadi program utama yang harus diberikan bagi petugas kesehatan yang bekerja di rumah sakit karena sangat mempengaruhi kualitas pelayanan di rumah sakit. Tujuan dilaksanakannya peraturan keselamatan pasien di rumah sakit tentu agar keselamatan pasien dapat mencegah dari kejadian insiden yang tidak diharapkan. Resiko insiden ini dapat terjadi pada semua tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan perawatan medis pada pasien terutama program pelayanan yang telah menjadi pedoman oleh rumah sakit itu sendiri (Depkes, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menyatakan bahwa di negara maju sebanyak satu dari 10 pasien dirugikan saat menerima perawatan kesehatan di rumah sakit. Selain itu di seluruh Amerika Serikat angka kematian akibat KTD pasien rawat inap yang berjumlah 33,6 juta per tahun berkisar 44.000-98.000 insiden sebagai akibat dari kesalahan medis yang dapat dicegah. Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit melaporkan insiden keselamatan pasien yaitu 145 insiden yang terdiri dari KTD 46%, KNC 48%, dan lain-lain 6%. Insiden tertinggi ditemukan di DKI Jakarta yaitu 37.9%, diikuti Jawa Tengah 15.9%, D.I Yogyakarta 13.8%, Jawa timur 11.7%, Sumatra Selatan 6.9%, Jawa Barat 2.8%, Bali 1.4%, Sulawesi Selatan 0.69% dan Aceh 0.68%. (Ainun & Ella, 2020). Data di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo pada tahun 2021,

bulan Januari sampai dengan Desember 2021 terdapat 19 insiden yaitu KNC 7, KTC 7, KTD 5,KPC 3 (RSUD, 2021).

Manajemen Keselamatan Pasien merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pasien yang lebih aman. Keselamatan pasien dilakukan dengan menganalisis risiko, mengidentifikasi dan mengelola risiko pasien, melakukan pelaporan dan analisis insiden, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cidera yang disebabkan oleh kesalahan akibat suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (PERMENKES, 2017). Sasaran keselamatan pasien meliputi: ketepatan dalam mengidentifikasi pasien, peningkatakan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang harus diwaspadai, ketepatan lokasi pembedahan, ketepatan prosedur pembedahan, ketepatan pada pasien dan pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan serta pengurangan risiko cidera akibat pasien terjatuh (SNARS, 2019)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keselamatan pasien merupakan faktor penting untuk menghindari dari hal yang tidak ingin terjadi terutama pada kasus insiden keselamatan pasien khususnya pada KTD (Ismainar, 2019). Pada penelitian (Farisia, 2020), disimpulkan bahwa apabila pengetahuan perawat dinilai baik maka sikap perawat dalam menerapkan program keselamatan pasien akan baik juga, sehingga bisa dikatakan bahwa perilaku dan pengetahuan perawat yang kurang berarti perawat kurang menjaga keselamatan pasien atau berarti memberikan kontribusi pada insiden keselamatan pasien yaitu pada kejadian tidak diharapkan. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan penerapan manajemen keselamatan pasien dengan insiden keselamatan pasien di Instalasi Pelayanan Intensif Terpadu (IPIT) Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo.

## Pembatasan dan Rumusan Masalah

Pembatasan masalah sesuai latar belakang adalah pada penerapan manajemen keselamatan pasien terutama sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap khusus Instalasi Pelayanan Intensif Terpadu (IPIT) RSUD Sidoarjo.

Peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan adalah ” Apakah ada Hubungan penerapan manajemen keselamatan pasien dengan insiden keselamatan pasien di IPIT RSUD Sidoarjo?”

## Tujuan Penelitian

### Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan penerapan manajemen keselamatan pasien dengan insiden keselamatan pasien di IPIT RSUD Sidoarjo.

### Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi penerapan manajemen keselamatan pasien di IPIT RSUD Sidoarjo
2. Mengidentifikasi insiden keselamatan pasien di IPIT RSUD Sidoarjo
3. Menganalisis Hubungan penerapan manajemen keselamatan pasien dengan insiden keselamatan pasien di IPIT RSUD Sidoarjo.

## Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

terutama Hubungan penerapan manajemen keselamatan pasien dengan insiden keselamatan pasien di IPIT RSUD Sidoarjo

### Manfaat Praktis

1. **Manfaat bagi peneliti**

Manfaat yang didapatkan bagi peneliti untuk memperoleh data obyektif dan ilmiah pada penerapan manajemen keselamatan pasien dengan insiden keselamatan pasien

1. **Manfaat bagi Institusi pendidikan keperawata**n

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dalam berkembangnya ilmu pengetahuan melalui literatur dan referensi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto. Selain itu dapat menjadi pengembangan teori atau rujukan pada manajemen keselamatan pasien.

1. **Manfaat bagi Instansi Pelayanan Kesehatan**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi RSUD Sidoarjo dan dapat menjadikan suatu pengembangan atau peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dalam menghindari insiden pada pasien.